

## **Pengaruh Aras Serat Kasar Ransurn terhadap Kecernaan Serat Kasar, Protein Kasar dan Energi Metabolis pada Itik Tegal Jantan.**

MUH ARIFIN. H2C 001 146. 2006.  
(Pembimbing : TRISTIARTI dan ISTNA MANGISAH).

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengkaji pengaruh aras serat kasar dalam ransum terhadap kecernaan serat kasar, protein kasar dan energi metabolis pada itik Tegal jantan umur 28 hari. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober hingga 24 Desember 2004 di Laboratorium Ilmu Makanan Ternak Unit Kandang dan Unit Analisis Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro, Semarang. Analisis "gross energy" ekskreta dan ransurn dilakukan oleh Laboratorium Ilmu dan Teknologi Institut Pertanian Bogor, Bogor. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah "day old duck" (DOD) Tegal jantan sebanyak 195 ekor dengan bobot badan awal rata-rata 43,36 4,69 gram. Penelitian disusun dalam pola rancangan acak lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan dan 5 ulangan. Kriteria perlakuan adalah P1= kadar serat kasar ransum 5%, P2 = kadar serat kasar ransum 10% dan P3 = kadar serat kasar ransum 15%. Parameter yang diukur meliputi konsumsi ransum, kecernaan serat kasar, kecernaan protein kasar dan energi metabolis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan aras serat kasar ransurn 5, 10 dan 15% berpengaruh tidak nyata terhadap konsumsi ransurn dan nilai energi metabolis, namun berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap kecernaan serat kasar dan protein kasar. Rerata konsumsi ransurn (gram/ekor/hari) adalah P1=36,77 gram/ekor/hari, P2=36,51 gram/ekor/hari dan P3 sebesar 34,59 gram/ekor/hari. Rerata kecernaan serat kasar (%) adalah P1 ~24,52%, P2=22,40% dan P3 sebesar 19,431%. Rerata kecernaan protein kasar adalah P1=73,13%, P2=69,84% dan P3 sebesar 67,90%. Rerata nilai energi metabolis adalah P1 2592,97 kkal/kg, P2 2590,33 kkal/kg dan P3 sebesar 2553,93 kkal/kg. Hasil uji Duncan menunjukkan bahwa kecernaan serat kasar maupun kecernaan protein kasar pada P1 nyata ( $P < 0,05$ ) lebih tinggi dibanding P2 dan P3; P2 nyata ( $P < 0,05$ ) lebih tinggi dibanding P3. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlakuan serat kasar 5% memberikan hasil tertinggi dilihat dari kecernaan serat kasar dan protein kasar. Pemberian serat kasar 15% belum menurunkan konsumsi ransurn dan energi metabolis, tetapi sudah menurunkan kecernaan serat kasar dan protein kasar.

*Kata kunci : itik Tegal, serat kasar, kecernaan, energi metabolis*